

## HUBUNGAN EDUKASI GEMA CERMAT TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGUNAAN OBAT-OBAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARIODILLAH

Sarmalina Simamora<sup>1)</sup>, Verawati Suzalin<sup>2)</sup>, Adhitya Purwanto<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Palembang

<sup>2)</sup> Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes

Palembang E-mail :

ix122adhityapurwanto@gmail.com

### ABSTRAK

Pemahaman masyarakat yang kurang tentang penggunaan obat secara rasional berupa penggunaan berlebihan, penggunaan yang kurang dari seharusnya, kesalahan dalam penggunaan resep atau tanpa resep, polifarmasi dan swamedikasi yang tidak tepat. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan edukasi Gema Cermat terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat-obat di wilayah kerja puskesmas Ariodillah. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan edukasi Gema Cermat terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat-obat di wilayah kerja puskesmas Ariodillah. Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ariodillah pada bulan Maret sampai Juni 2019. Data di uji menggunakan metode Chi Square dengan analisi cross tab menggunakan aplikasi analisa statistik. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Assymp sig pearson's chi square sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa  $H_0 < 0,05$  berarti  $H_0$  di tolak yang artinya ada hubungan antara edukasi Gema Cermat terhadap pengetahuan tentang penggunaan obat-obat di wilayah kerja puskesmas Ariodillah secara signifikan.

### ABSTRACT

Lack of public understanding about the rational use of medicines in the form of excessive use, less usage than supposed to, errors in prescription use or without prescription use, polypharmacy, and improper self-medication. The purpose of this research is to look The correlation between Gema Cermat Education and the Society' Knowledge about the Usage of Medications in working area of ariodillah health center. This research is an analytical survey with cross sectional approaches, this research is done at Ariodillah health center in March to June 2019. Data is tested using Chi square method with cross tab analysis using statistical analysis applications. The test results show that Assymp sig pearson's chi square value is 0,013 which indicates  $H_0 < 0,05$  means  $H_0$  is rejected therefore there is a significant correlation between Gema Cermat Education and the Knowledge about the Usage of Medications in working area of ariodillah health center.

### PENDAHULUAN

Gema Cermat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. (Menkes RI, 2017). Apabila obat digunakan secara benar, dapat sangat membantu masyarakat dalam pengobatan secara aman dan efektif. Namun kenyataannya seringkali pengobatan menjadi merugikan masyarakat karena tidak disertai pemahaman mengenai teknik penggunaan yang tepat dan waktu penggunaan yang tepat (Tjay, 2002).

Masalah penggunaan obat pada masyarakat di antaranya adalah ketidakseimbangan informasi antara tenaga kesehatan dan pasien sehingga pasien cenderung pasrah dan tidak tahu tentang obat yang diresepkan oleh dokter. Hal ini dapat memicu ketidakpatuhan terhadap aturan pakai obat sehingga tujuan pengobatan tidak tercapai. (Sunaryo dalam buletin infarkes, 2016). Menurut data *World Health Organization*, sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat tidak tepat dalam peresepan dan sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien. Ketidaktahuan masyarakat dalam penggunaan obat

merupakan salah satu penyebab kegagalan pengobatan (Aurelia, 2013). Hasil data menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% di antaranya menyimpan obat keras, dan 27,8% diantaranya 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Persepsi yang salah pada masyarakat dan banyaknya masyarakat yang membeli antibiotik secara bebas tanpa resep dokter memicu terjadinya masalah resistensi antibiotik (Riskesdas, 2013). Dalam hal ini salah satu kegiatan pemerintah untuk mengurangi dampak penggunaan obat secara berlebihan yaitu dengan di canangkannya program Gema Cermat yaitu penyebaran informasi tentang penggunaan obat secara benar dan rasional. Pemerintah telah memilih Agent of Change (AoC) Gema Cermat yang berperan memberikan edukasi mengenai Gema Cermat kepada masyarakat yang tersebar di Puskesmas, Dinas Kesehatan dan instansi kesehatan lainnya. Puskesmas merupakan sarana kesehatan pertama bagi masyarakat. Salah satu Puskesmas yang mempunyai Agent of Change (AoC) Gema Cermat yang aktif ialah Puskesmas Ariodillah yang sudah banyak melakukan kegiatan penyuluhan Gema Cermat. Oleh karena itu, penulis ingin mengidentifikasi seberapa besar peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat setelah edukasi Gema Cermat di Wilayah Kerja Puskesmas Ariodillah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan pendekatan analitik *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk melihat hubungan edukasi program gema cermat terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat-obat di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2019 di Posyandu wilayah kerja Ariodillah

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Belum diketahui jumlah ibu rumah tangga yang terdaftar di posyandu puskesmas ariodillah, sehingga untuk menghitung populasi digunakan perkiraan jumlah Kartu Keluarga (KK) yaitu  $\pm 4639$  KK. Dan belum tentu seluruh KK menjadi peserta di posyandu.

#### Sampel

Berdasarkan perkiraan KK pada populasi maka

digunakan rumus Slovin untuk derajat kepercayaan yang di pilih sebesar 10%, jadi jumlah minimal sampel yang di ambil sebanyak 100 orang dari seluruh posyandu.

### Cara Pengumpulan Data

1. Penulis mendata masyarakat yang dijadikan sampel kemudian mendatangi masyarakat yang terdata sesuai kriteria.
2. Penulis meminta ketersediaan masyarakat untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian.
3. Penulis memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner.
4. Penulis menunggu responden selesai mengisi lembar kuesioner dan apabila responden mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan maka dijelaskan kembali oleh penulis.
5. Setelah selesai maka kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti dan diperiksa kelengkapannya.

### Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, alat tulis, alat perekam.

### Variabel Penelitian

Variabel Independent : Edukasi Gema Cermat

Variabel Dependent : Pengetahuan Masyarakat

### Cara Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel kemudian di analisis dengan menggunakan *cross tab* yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Analisa data menggunakan program SPSS versi 24 *for windows*.

Pengambilan keputusan

Jika nilai sig > 0,05, Ho diterima

Jika nilai sig < 0,05, Ho ditolak

## HASIL PENELITIAN

### Hasil

Program Gema Cermat telah di edukasi di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah.

Tabel 4. Distribusi responden yang telah/belum mendapatkan/mengetahui edukasi program Gema Cermat di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah.

Program Gema Cermat	Jumlah	%
---------------------	--------	---

Telah mendapatkan/mengetahui edukasi	69	69%
Belum mendapatkan/mengetahui edukasi	31	31%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4, terdapat 69 (69%) responden yang telah mendapatkan/mengetahui edukasi tentang program Gema Cermat yang dilakukan oleh Puskesmas di posyandu-posyandu baik secara lisan, tulisan ataupun tindakan

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang penggunaan obat setelah edukasi Gema Cermat

No	Nilai Pengetahuan	N
1.	< 60	39
2.	≥60	61

Sesuai dengan hasil ukur, bahwa bila  $\geq 60$  responden mencapai nilai benar pada jawaban kuisioner, maka edukasi Gema Cermat yang dilakukan dianggap efektif. Terdapat 21 responden yang menjawab seluruh pertanyaan dengan benar dalam kuisioner dan terdapat 5 orang responden yang hanya dapat menjawab 2 soal dengan benar, hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 6. Distribusi responden yang memiliki pengetahuan baik dan kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah.

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	61	61%
Kurang Baik	39	39%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6, terdapat 61 (61%) responden yang pengetahuan tentang Gema Cermat di nilai baik.

Tabel 7. Hasil uji *Chi Square* kelompok pengetahuan masyarakat yang mengikuti dan belum mengikuti edukasi Gema Cermat

Edukasi Gema Cermat	Pengetahuan		Total	Assymp Sig	Odd Ratio	CI 95%
	Baik	Kurang Baik				
Mengetahui/mendapatkan	52	17	69	0,013	2,975	1,236 - 7,158
Tidak Mengetahui/mendapatkan	9	22	31			
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>39</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan tabel hasil analisis yang dilakukan dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil *Assymp Sig* = 0,013 (*Sig* < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan Ada Hubungan Edukasi Gema Cermat Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat-Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Ariodillah. Dengan Odd Ratio 2,975 atau program Gema Cermat 2,975 kali mempengaruhi pengetahuan, tingkat kepercayaan yang dipakai sebesar 95%.

## PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Pada umumnya masyarakat peserta Gema Cermat yang hadir di posyandu itu adalah kaum ibu dengan persentasi mencapai 83 %. Dari semua responden sebanyak 75% pendidikan terakhirnya tamatan SMA/ sederajat yang merupakan responden terbanyak, walaupun masih ada yang pendidikan terakhirnya itu dibawah tamatan SMA/ sederajat sebanyak 11% tetapi tidak mendominasi pada peserta Gema Cermat. Begitu juga dengan pendidikan terakhirnya di atas tamatan SMA/ sederajat sebanyak 14% yang juga tidak terlalu mendominasi pada peserta Gema Cermat. Selain itu, terdapat kelompok umur terbanyak yang menjadi responden yaitu dengan range 41-50 tahun sebanyak 40%.

### Edukasi Gema Cermat

Edukasi Gema Cermat menjadi salah satu tugas AOC (*Agent Of Change*) sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, bertujuan untuk memberikan sosialisasi ataupun memberikan edukasi baik secara lisan, tulisan ataupun tindakan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Dari 100 responden terdapat 69 (69%) responden yang telah mengetahui/mendapatkan edukasi tentang program Gema Cermat dan sebanyak 31 (31%) responden yang belum mengetahui/mendapatkan edukasi tentang program Gema Cermat.

### Pengetahuan

Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 61 (61%) responden posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Sebanyak 39(39%) responden

posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik.

### Hubungan Edukasi Gema Cermat Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat-obat

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Chi Square* dengan menggunakan analisis *crosstab* dengan kepercayaan 95% didapatkan nilai Assymp sig pearson's *chi square* 0,013. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara edukasi Gema Cermat terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat-obat di wilayah kerja puskesmas Ariodillah secara signifikan. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 2,975 menunjukkan bahwa program Gema Cermat memiliki pengaruh 2,975 kali terhadap pengetahuan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Ariodillah.

### KESIMPULAN

1. Penyuluhan program Gema Cermat telah didapatkan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah sebanyak 69 %, walaupun belum seluruhnya mengetahui.
2. Pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah sangat baik dalam memahami materi yang di berikan, dilihat lebih dari setengah masyarakat yang menjawab pertanyaan di kategori baik.
3. Ada hubungan antara edukasi Gema Cermat terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat-obat di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah secara signifikan.

### SARAN

- Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan program Gema Cermat diharapkan dapat mencari beberapa *Agent Of Change* yang melakukan edukasi di wilayah kerja lainnya, agar dapat menilai tingkat efektivitas dari Program Gema Cermat yang di canangkan oleh Pemerintah.
- Saran kepada AOC (*Agent Of Change*) untuk melakukan edukasi terhadap responden yang belum mendapat edukasi terkait Gema Cermat.

### DAFTAR PUSTAKA

Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ardiyani, 2016. *Tantangan dalam Pelayanan Kefarmasian*. *Buletin Infarkes (Informasi Kefarmasian dan Alat Kesehatan)*. Edisi IV.

Aurelia, 2013. *Harapan dan Kepercayaan Konsumen Apotek Terhadap Peran Apoteker Yang Berada di Wilayah Surabaya Barat*, *Jurnal Caliptra*, Vol.2. No.1.

Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Budiarti, I. 2016. *Perbandingan Efektivitas Metode Edukasi Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Dugusibu*. Fakultas Farmasi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jawa Tengah.

Budiman dan Agus, R. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Depkes, 2008. *Modul 1 Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat bagi Tenaga Kesehata*. Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional. Jakarta.

Dinkes, 2017. *Strategi Pelaksanaan Gema Cermat*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat.

Hening, P., Nur, A.C. dan Warsinah, 2017. *Pengaruh Edukasi Apoteker Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terkait Teknik Penggunaan Obat*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

Ihsan, Sunandar, dkk. 2016. *Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari*. Fakultas Farmasi. Universitas Halu Oleo. Kendari.

Kemenkes RI, 2011. *Buku Panduan Promosi Kesehatan di Puskesmas*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

- Kemenkes RI, 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*, Bina Pelayanan Kefarmasian. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemenkes RI, 2017. *Buku Panduan Agent Of Change (AoC) GeMa CerMat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI, 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI, 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI, 2015. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 427 Tahun 2015 Tentang Gema Cermat*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prihartanta, Widayat. 2015. *Teori-Teori Motivasi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Suliha, Uha. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Tjay, H. T. dan Rahardja, K., 2002, *Obat-obat Penting : Khasiat, Penggunaan, dan Efek-efek Sampingnya*, Edisi Kelima, Cetakan Kedua, 125-141, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992. *Tentang Kesehatan*, Penerbit Ariloka, Surabaya : 2000